

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Secara umum Al-Qur'an berisi tentang akidah, ibadah, sejarah, ilmu pengetahuan dan juga hukum (Meilani, 2020, hal. 1). Keberadaan Al-Qur'an tidak hanya sebagai sebuah kitab suci, melainkan lebih dari itu. Al-Qur'an memiliki kemukjizatan/keistimewaan, menjadi sumber kekuatan, dan sumber pengajaran bagi pendidikan manusia (Muyasaroh, 2014, hal. 216).

Sebagai seorang Muslim sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam. Di antara cara mempelajari Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya. Bagi seorang Muslim, mampu menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan anugerah yang sangat besar (Dhahir, 2020, hal. 136), sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Dari ayat ini dijelaskan bahwa Allah Swt. menjamin terpeliharanya Al-Qur'an melalui para penghafal Al-Qur'an. Dan dari keistikamahan hafalan merekalah perkataan Allah Swt. dalam Al-Qur'an terjaga kemurniannya (Aini, 2020, hal. 1).

Pendidikan tahfiz Al-Qur'an merupakan pendidikan paling awal dalam sejarah pendidikan Islam, karena menghafal merupakan metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Allah telah memberikan kemudahan bagi manusia untuk menghafal Al-Qur'an (Hashim, 2015, hal. 85), sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Hal ini sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Qur’an. Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan, menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis (Hidayah, 2016, hal. 64).

Menghafal Al-Qur’an (tahfiz Al-Qur’an) merupakan sebuah perbuatan yang mulia (Raya, 2019, hal. 3). Allah Swt. akan memberikan kedudukan mulia bagi siapa saja yang mengafal Al-Qur’an di dunia maupun akhirat (Arifin & Faqih, 2010, hal. 63). Selain dari karena Al-Qur’an adalah kitab suci dan sebagai pedoman hidup seorang Muslim, aktivitas menghafal Al-Qur’an terbukti memiliki banyak keutamaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang urgensi dari menghafal Al-Qur’an ini. Selain dari tuntutan agama dengan berbagai keutamaan yang dijanjikan bagi yang melakukannya, banyak penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur’an juga memiliki pengaruh positif bagi kesehatan mental (Babaii, Abbasinia, Hejazi, Tabaei, & Dehghani, 2015, hal. 12). Kebiasaan menghafal Al-Qur’an bahkan diyakini dapat membentuk karakter baik (Kosim, Kustati, Sabri, & Mustaqim, 2019, hal. 70) dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Al-Hafiz, Yusof, Ghazali, & Sawari, 2016, hal. 84). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Park menguatkan hal ini, di mana ada hubungan signifikan antara prestasi di mata pelajaran matematika dan sains dengan aktivitas menghafal (Park, 2000, hal. 261). Menghafal juga diyakini dapat meningkatkan kualitas otak dan pengetahuan manusia (Solso, MacLin, & MacLin, 2005, hal. 3). Singkatnya, aktivitas menghafal, termasuk dalam hal ini menghafal Al-Qur’an banyak memberi manfaat bagi seorang penghafal Al-Qur’an, baik untuk kepentingan di dunia ini maupun di akhirat kelak (Alaydrus, 2019, hal. 23).

Dalam lintasan sejarah Islam, interaksi antara seorang Muslim dengan Al-Qur’an selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Tradisi menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam sebagai upaya menghadirkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari (Atabik, 2014,

hal. 162-163). Hal ini terbukti dari banyaknya lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti sekolah, TPQ, *halaqah-halaqah*, dan pondok pesantren (Meilani, 2020, hal. 3). Berdasarkan platform berita digital Republika.co.id (2021), jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia terus bertambah. Hal ini disampaikan oleh Direktur Eksekutif Laz Al-Azhar, Agus Nafi yang menyebutkan bahwa tren penghafal Al-Qur'an setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Menurutnya, studi Al-Qur'an di Indonesia mengalami peningkatan dari berbagai indikator, seperti jumlah hafiznya dari berbagai usia dan kategori, kemudian para pakar-pakar Al-Qur'an, beberapa forum studi kajian baik formal maupun nonformal semakin banyak. Selain itu menurutnya, seseorang yang mengikuti kelas tahfiz Al-Qur'an dan yang tidak, memiliki perbedaan yang mencolok. Misalnya dari sisi kecerdasan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan, kedisiplinan, ketaatan pada orangtua, guru dan kehidupan sosial mereka (Mabrurroh & Sasongko, 2021, hal. 1-2).

Demikian signifikan dan mulia kedudukan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari signifikansi ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut (Hidayah, 2016, hal. 65). Dan saat ini telah banyak kajian tentang manajemen dan metode-metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Rata-rata dari kajian yang dilakukan itu membahas tentang manajemen yang diterapkan atau metode-metode yang digunakan di sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga tahfiz Al-Qur'an.

Dari sekian banyak kajian tentang studi Al-Qur'an, masih sedikit penelitian yang menyoroti pengaruh positif aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi otak, khususnya prestasi akademik para penghafal. Di antara penelitian yang sedikit tersebut adalah yang dilakukan oleh Muhammed Yusuf (2010) yaitu dengan melakukan penelitian terhadap tiga mahasiswa program magister yang juga penghafal Al-Qur'an di International Islamic University Malaysia (IIUM) dan hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an berperan secara signifikan bagi prestasi akademik mahasiswa. Begitu

juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Ihsan (2017) terhadap siswa MAN Kisaran yang menunjukkan ada korelasi positif antara hafalan Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2018) menghasilkan temuan bahwa prestasi belajar siswa penghafal Al-Qur'an di MAN 3 Palembang tergolong dalam kategori baik. Mulai dari prestasi belajar aspek kognitif yang menunjukkan angka kredit dengan deskripsi baik yaitu mencapai nilai rata-rata 84, aspek afektif menunjukkan baiknya akhlak siswa para penghafal Al-Qur'an, dan aspek kognitif psikomotorik menunjukkan angka kredit dengan deskripsi baik yaitu mencapai nilai rata-rata 85.

Namun dalam pelaksanaannya, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sederhana. Banyak sekali rintangan ataupun kesukaran-kesukaran baik kecil maupun besar yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Huda, Muyasaroh, Zamzamy, dan Habib (2018, hal. 215) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak sekali problematika yang dihadapi oleh santriwati program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, salah satunya yaitu kurang bisa mengatur waktu dengan baik dikarenakan banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan dari kampus. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhaiza (2020, hal. 52) bahwa para penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi masih kesulitan dalam membagi waktu dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Makhrus, et al. (2018, hal. 3) mengungkapkan bahwa para penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Yasinat Wuluhan Jember tidak dapat membagi waktu secara maksimal antara menghafal Al-Qur'an dan kegiatan sekolah. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah sebuah niat yang ikhlas karena Allah, semangat dan tekad yang kuat, kesungguhan serta keuletan. Selain itu, ia juga perlu menyediakan waktu dan tempat khusus yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an (Indayani, 2015, hal. 4). Dengan demikian, rintangan ataupun kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an dapat teratasi. Dan tidak akan lagi dijumpai para penghafal Al-Qur'an yang berguguran karena

tidak mampu melanjutkan perjuangannya hingga hafal sepenuhnya 30 juz. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah seorang alumni santri penghafal Al-Qur'an yang gugur menghafal setelah memperoleh hafalan 3 juz. Alumni santri dengan inisial UN mengatakan *“dikarenakan waktu itu saya juga masih sekolah jadi tidak bisa mengatur waktu, apalagi dengan adanya jam tambahan di sekolah, sangat menyita pikiran dan tenaga saya”* (Sa'adah, 2014, hal. 5).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji profil para hafiz/hafizah yang juga mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). UPI merupakan salah satu universitas yang memiliki moto “Ilmiah, Edukatif dan Religius”. Di samping itu, UPI merupakan salah satu kampus yang membuka jalur khusus Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi untuk para penghafal Al-Qur'an. Dilansir dari platform berita digital Republika.co.id (2017), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) membuka kesempatan pada semua calon mahasiswa penghafal Al-Qur'an atau tahfiz serta qari/qariah terbaik. Menurut Kepala Humas UPI, Yuliawan Kasmahidayat, tahfiz tersebut masuk pada jalur khusus bakat istimewa (Lukihardianti & Murdaningsih, 2017, hal. 1).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada mahasiswa program sarjana, bukan kepada siswa SMA atau mahasiswa program magister. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bukti adanya pengaruh positif dari aktivitas menghafal Al-Qur'an bagi pencapaian prestasi akademik mahasiswa dan religiusitas atau sikap keagamaannya, sehingga akan dijadikan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan (*stakeholder*) dan menjadi motivasi juga contoh teladan bagi mahasiswa yang lainnya. Penelitian ini dituangkan oleh peneliti dalam judul **“Profil dan Prestasi Akademik Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Universitas Pendidikan Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil dan prestasi akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an di

Universitas Pendidikan Indonesia. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil para penghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI?
2. Bagaimana prestasi akademik para penghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI?
3. Apakah motivasi, lingkungan dan gender berkorelasi dengan personalitas dan prestasi akademik para penghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil dan prestasi akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Universitas Pendidikan Indonesia. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan profil para penghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan prestasi akademik para penghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan peran motivasi, lingkungan dan gender dalam korelasinya dengan personalitas dan prestasi akademik para penghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Penelitian ini akan memberi informasi terkait pentingnya aktivitas menghafal Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini akan memberi informasi terkait profil dan prestasi akademik para penghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu perkuliahan dalam rangka mendapatkan gelar sarjana, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini akan menjadi dasar pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan secara umum, dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia secara khusus.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an untuk menambah pemahaman juga wawasan tentang dampak dari menghafal Al-Qur'an.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul Profil dan Prestasi Akademik Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Universitas Pendidikan Indonesia ini mencakup lima bab, diantaranya:

1. BAB I Pendahuluan, bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka, bab ini merupakan dasar teori dari penelitian yang dilakukan. Di dalamnya membahas mengenai teori profil, prestasi akademik dan tahfiz Al-Qur'an.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini berisikan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di dalamnya membahas desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang pemaparan hasil temuan penelitian yang diperoleh di sub bab temuan dan menganalisis hasil temuan penelitian dengan cara

menghadirkan teori sesuai data yang diperoleh di sub bab pembahasan.

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi, bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai perbaikan-perbaikan terhadap segala kekurangan yang ada.